

Manajemen Kelas dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran

Rizda Nirmala Sari

Institut Agama Islam Agus Salim Metro Lampung

e-mail: rizdanirmala@gmail.com

Abstrak

Manajemen kelas adalah usaha sadar untuk mengatur kegiatan proses belajar mengajar secara sistematis, meliputi penyiapan bahan ajar, penyediaan saran dan prasarana, mengatur ruang belajar dan menciptakan suasana belajar yang kondusif sehingga tujuan pembelajaran bisa tercapai. Tujuan penelitian yang dilakukan bermaksud untuk mengetahui (1) Sejauh mana implementasi manajemen kelas. (2) Apakah proses pembelajaran sudah efektif. (3) Apa saja faktor penghambat dan pendukung dalam mengimplementasikan manajemen kelas. (4) Serta usaha apa yang dilakukan oleh guru dan sekolah dalam meningkatkan efektifitas manajemen kelas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen kelas belum dilakukan dengan maksimal, cara mengajar guru yang masih monoton sehingga membuat siswa kurang tertarik untuk mendengarkan materi. Kemudian masih kurangnya kedisiplinan siswa. Walaupun dalam implementasi manajemen kelas masih kurang maksimal tetapi guru tetap semangat dan terus berusaha untuk melakukan dan melaksanakan manajemen kelas dengan optimal, sehingga apa yang menjadi tujuan sekolah akan tercapai dengan baik. Adapun usaha-usaha yang akan ditempuh oleh guru dalam mengimplementasikan manajemen kelas supaya bisa meningkatkan efektivitas pembelajaran adalah dengan mempersiapkan tugas administrasi dengan baik, menggunakan metode dan media pembelajaran yang bervariasi. Serta guru menerapkan kedisiplinan siswa.

Kata kunci: *Manajemen Kelas, Proses Pembelajaran*

Abstract

Classroom management is a conscious effort to systematically organize the activities of the learning process, including the preparation of teaching materials, the provision of facilities and infrastructure, the establishment of learning spaces, and the creation of conducive learning situations so that the purpose of the learning process can be achieved. The purpose of this study is therefore to find out: (1) the extent of implementation of classroom management. (2) Whether the learning process was effective? (3) What inhibiting and facilitating factors play a role in the implementation of Classroom Management. (4) What efforts are being made by teachers and schools to improve the effectiveness of Classroom Management. The results show that Classroom Management has not been implemented optimally. The teacher's teaching method is still monotonous, so students are less interested in listening to the material. In addition, students' discipline is still lacking. Although the implementation of classroom management is not yet optimal, the teacher is still enthusiastic and tries to implement classroom management as much as possible so that the school's goals can be achieved. The efforts the teacher makes in implementing Classroom Management to improve the effectiveness of learning are to properly prepare the administrative tasks, then the teacher uses various learning methods and media, and is always innovative according to the circumstances and the teacher applies discipline to students.

Keywords : *Classroom management, Learning Process*

PENDAHULUAN

Sumber daya manusia yang berkualitas merupakan hal utama bagi suatu negara untuk menjadi negara maju, kuat, makmur dan sejahtera. Upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia tidak bisa dipisahkan dengan masalah pendidikan bangsa. Pendidikan adalah salah satu upaya dalam pembinaan manusia, maka keberhasilan pendidikan sangat tergantung pada manusianya itu sendiri. Manusalah yang menentukan berhasil atau tidaknya sebuah pendidikan karena manusia sebagai pelaksana pendidikan. Guru memiliki andil yang sangat besar dalam keberhasilan pembelajaran di sekolah. Guru sangat berperan dalam membantu perkembangan peserta didik untuk mewujudkan tujuan hidupnya. Guru sebagai ujung tombak pendidikan, karena guru secara langsung yang mempengaruhi, mendidik dan mengembangkan kemampuan peserta didik agar menjadi manusia yang cerdas, terampil dan bermoral tinggi. Di dalam kelas guru melaksanakan dua kegiatan pokok yaitu kegiatan mengajar dan kegiatan mengelola kelas. Kegiatan mengajar pada hakikatnya adalah proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada disekitar siswa.

Proses belajar mengajar dimaksudkan untuk mengarahkan perubahan pada diri siswa itu sendiri secara terencana baik dari segi kognitif, afektif dan psikomotorik. Dalam proses pembelajaran akan sangat dipengaruhi oleh beberapa komponen yakni murid, guru, kepala sekolah, bahan ajar, sarana dan prasarana, lingkungan dan fasilitas lain yang mendukung proses belajar mengajar sehingga proses pembelajaran bisa berjalan dengan efektif.

Untuk meningkatkan keefektifan pembelajaran, maka seorang guru haruslah pandai dalam manajemen kelas agar proses pembelajaran bisa berjalan dengan efektif dan optimal. Tujuan manajemen kelas pada hakikatnya telah terkandung dalam tujuan pendidikan. Secara umum tujuan manajemen kelas adalah penyediaan fasilitas dalam berbagai kegiatan proses belajar siswa dalam lingkungan sosial, emosional dan intelektual dalam kelas. Fasilitas yang disediakan itu memungkinkan siswa belajar dan bekerja, terciptanya suasana sosial yang memberikan kepuasan terhadap siswa.

Manajemen kelas itu sendiri adalah sebuah proses perencanaan, pengorganisasian, penggerakkan, dan pengawasan kegiatan pembelajaran guru dengan segenap penggunaan sumber daya untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien. Manajemen kelas merupakan persyaratan penting yang menentukan terciptanya pembelajaran yang efektif.

Dengan perkembangan zaman yang selalu berubah dan semakin maju, maka guru dituntut untuk mengetahui dan menguasai manajemen kelas di dalam proses pembelajaran, karena setiap proses pembelajaran harus menggunakan metode, media, dan pendekatan terhadap peserta didik. Pembelajaran yang berkualitas tidak hanya ditentukan oleh pembaharuan kurikulum, fasilitas yang memadai, kepribadian guru yang baik, pembelajaran yang berkesan, wawasan pengetahuan guru yang luas, melainkan juga seorang guru harus menguasai kiat manajemen kelas. Setiap kegiatan belajar mengajar berlangsung, selalu mengisyaratkan tercapainya tujuan.

Upaya guru dalam menciptakan dan mempertahankan keefektifan proses belajar mengajar apabila:

1. Diketahui secara tepat faktor-faktor yang dapat menunjang terciptanya kondisi yang menguntungkan dalam proses belajar mengajar;
2. Diketuainya masalah-masalah yang diperkirakan dan yang mungkin tumbuh yang dapat merusak iklim belajar mengajar; dan
3. Dikuasai berbagai pendekatan dalam manajemen kelas dan diketahui pula kapan dan untuk masalah mana satu pendekatan digunakan

Manajemen kelas merupakan salah satu ketrampilan yang harus dimiliki guru dalam memahami, mendiagnosis, memutuskan dan kemampuan bertindak menuju perbaikan suasana kelas yang dinamis. Oleh sebab itu pengelolaan kelas amat diperlukan dikarenakan setiap hari dan dari waktu ke waktu perilaku siswa selalu berubah, hari ini siswa

bias belajar dengan baik dan disiplin, tetapi esok hari belum tentu seperti hari ini. Kelas akan selalu dinamis dalam bentuk perilaku, perbuatan, sikap, emosional dan mental siswa.

Saat ini manajemen kelas menjadi hal yang sangat menantang ketika berdiskusi tentang manajemen pendidikan, hal ini dikarenakan perkembangan zaman yang sangat pesat dan media sosial yang terus berkembang sehingga mempengaruhi pola belajar siswa. Ditambah dengan latar belakang siswa, sosial ekonomi siswa yang sangat beragam.

Di Indonesia dari hasil sensus yang dilakukan Badan Pusat Statistik (PBS) sepanjang Februari-September 2020, jumlah penduduk Indonesia didominasi usia muda (jumlah penduduk Indonesia 2021). Dikutip dari hasil sensus penduduk 2020 jumlah penduduk paling dominan berasal dari generasi milenial sebanyak 69,38 juta jiwa penduduk atau sebesar 25,87 persen (kompas.com). Namun sungguh disayangkan apa yang terjadi pada remaja sepanjang tahun 2021 ini didominasi dengan berita negatif, diantaranya kasus kenakalan remaja dengan berbagai bentuk yang tiada hentinya. Serta sudah melampaui batas serta menjurus pada tindakan kejahatan atau kriminalitas. Seperti tawuran yang menimbulkan korban terjadi di Makassar, seorang polisi dan ibu-ibu terkena anak panah dari aksi tawuran tersebut, enam remaja belasan tahun dan seorang pemuda yang terekam kamera CCTV terlibat tawuran (makassar.tribunnews.com, 11/12/2021).

Dengan situasi yang demikian, guru sebagai pemegang peran substansial dalam memegang kendali di dalam manajemen kelas yang menentukan keberhasilan proses pembelajaran. Hal ini menjadi tantangan guru sebagai pendidik, guru perlu memiliki kesadaran tinggi akan perannya sebagai seorang manajer di kelasnya. Oleh karena itu, guru harus menemukan sebuah metode dan pengelolaan kelas dengan baik sehingga pembelajaran berjalan dengan efektif dimana metode tersebut dipahami dengan sungguh-sungguh dari proses perencanaan, pengelolaan, evaluasi serta monitoring.

Tetapi kenyataannya kerap kali guru hanya menganggap bahwa manajemen kelas hanya sebatas serangkaian teknik procedural semata dalam pengelolaan siswa dan hanya menyampaikan pelajaran yang diampunya di kelas. Rancangan Proses Pembelajaran (RPP) sebagai bagian dari persiapan guru untuk mengajar, kadangkala tidak dirancang secara seksama dan seringkali sama dari tahun ke tahun. Padahal siswa yang diajar tiap tahunnya berbeda-beda baik dari segi latar belakang, sosial, budaya dan ekonomi. Perangkat pembelajaran dibuat hanya untuk memenuhi administrasi dan kewajiban struktural saja, hubungan guru dan siswa lebih bersifat formal daripada personal, guru hanya sebatas menyampaikan mata pelajaran yang sesuai dengan target kurikulum saja.

Berdasarkan observasi yang dilakukan dengan beberapa guru di SMP Muhammadiyah 1 Natar terungkap bahwa para guru merasa tuntutan terhadap mereka sangat besar berbanding terbalik dengan dukungan yang diperoleh. Kondisi ini diperkuat dengan beberapa pendapat dari mereka yang menyatakan bahwa (1) setiap tahun tuntutan orang tua semakin besar, (2) perilaku siswa di sekolah semakin kompleks dan beragam, (3) sedangkan perbekalan untuk mengelola kelas tidak cukup untuk mengelola kelas yang semakin kompleks, (4) desain kurikulum yang sekarang tidak selalu cukup untuk memotivasi siswa untuk berperilaku baik, (5) dinas pendidikan kerap kali membuat tuntutan administrasi yang kaku dan membebani sebagai syarat yang dipakai dalam rangka pemberian insentif.

Dari hasil observasi di atas, dapat dikatakan bahwa manajemen kelas menjadi isu yang penting untuk di perbincangkan saat ini. Tantangan bagi para guru dalam mengelola kelas yang efektif dan optimal tidak hanya berasal dari kemampuan internal seorang guru tetapi juga faktor eksternal yaitu lingkungan dan dukungan yang optimal dari berbagai pihak yang terkait. Salah satu usaha yang dapat dijadikan sebagai solusi dalam masalah proses pembelajaran adalah mengimplementasikan manajemen kelas dalam proses pembelajaran sehingga proses pembelajaran bisa efektif.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Penelitian ini dilakukan melalui langkah-langkah dalam

menghimpun informasi atau pengumpulan data klasifikasi, analisis data, interpretasi, membuat kesimpulan dan laporan. Hal ini bertujuan untuk membuat gambaran tentang sesuatu keadaan secara obyektif dalam satu deskripsi situasi. Dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai instrument utama, yaitu sebagai pelaksana, pengamat, dan sekaligus sebagai pengumpul data.

Penelitian ini dilakukan terhadap enam guru di MTs Muhammadiyah 1 Natar. Partisipan dipilih dengan teknik purposive sampling mewakili guru senior, tengah dan junior yang di tentukan oleh kepala sekolah. Studi ini dilakukan dalam kurun waktu 3 bulan sejak oktober hingga desember 2021. Data diambil melalui wawancara dan pengamatan dokumentasi.

Data dianalisa secara bersamaan dengan pengumpulan data dengan mengikuti tahapan-tahapan yaitu proses penerapan langkah-langkah dari yang spesifik hingga yang umum dengan berbagai level analisa yang berbeda. Data yang sudah terkumpul kemudian dipilah, dicoding dan dikategorikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Manajemen Kelas

Dewasa ini, jumlah pendidikan madrasah ataupun sekolah Islam Terpadu (IT) di Lampung terus meningkat, terutama madrasah swasta, hal ini membuktikan bahwa besarnya peran serta masyarakat dalam mensukseskan tujuan pendidikan nasional. Dengan demikian kurikulum yang dikembangkan oleh madrasah harus mampu memberikan jawaban terhadap kebutuhan masyarakat dalam menciptakan kehidupan yang harmoni dalam keagamaan sosial budaya. Pembelajaran menjadi hal yang mutlak dalam menggali potensi siswa dalam penguasaan kearifan lokal, memperkuat jati diri bangsa dalam konteks nasional, dan mempunyai daya saing global. Untuk mewujudkan hal tersebut, seorang guru harus mampu mengelola kelas sehingga proses belajar mengajar berjalan dengan efektif dan optimal.

MTs Muhammadiyah 1 Natar termasuk Madrasah Tsanawiyah di Lampung yang masih terus berusaha dalam peningkatan proses pembelajaran, khususnya dalam bentuk manajemen kelas. Lokasi sekolah yang jauh dari perkotaan, bahkan masuk dilingkungan pedesaan, tetapi banyak siswa yang berasal dari kota dan dari pelosok desa, hal ini menjadikan siswa mempunyai berbagai macam latar belakang sosial, budaya dan ekonomi yang berbeda-beda. Hal tersebut memerlukan perencanaan, pengorganisasian, dan beragam teknik seperti motivasi dan variasi rencana pendidikan. Langkah-langkah daripada perencanaan manajemen kelas tersebut terdiri dari:

1. Memeriksa silabus dan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang telah disusun.
2. Menganalisis kondisi peserta didik yang akan mengikuti pembelajaran.
3. Mengukur tingkat kemampuan yang telah dicapai peserta didik pada taraf sebelumnya.
4. Mengidentifikasi kompetensi pembelajaran.
5. Menyiapkan bahan berupa ringkasan materi pembelajaran, informasi dan handout yang diperlukan peserta didik.
6. Menentukan model pembelajaran yang akan digunakan.
7. Mengidentifikasi dan menentukan alat serta media pembelajaran yang akan digunakan.
8. Merencanakan metode pembelajaran yang akan digunakan
9. Menentukan tempat dan waktu pembelajaran.
10. Menentukan sumber belajar yang akan digunakan.
11. Menentukan cara menilai kemampuan pendidik sekaligus alat evaluasi yang diperlukan.

Langkah- langkah perencanaan manajemen kelas diatas baru sebagian yang sudah diimplementasikan dalam perencanaan manajemen kelas di MTs Muhammadiyah 1 Natar, diantaranya (1) Memeriksa silabus dan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang telah disusun. Karena hal ini sangat penting dilakukan oleh seorang guru, maka semua guru di MTs Muhammadiyah 1 Natar telah melaksanakannya sehingga para guru merasa lebih percaya diri dan berwibawa dalam berinteraksi dengan siswa didalam kelas. RPP yang dibuat disesuaikan dengan karakter materi yang sesuai dengan kurikulum dan kondisi sekolah yang kemudian disesuaikan dengan silabus dan karakteristik peserta didik. Hal ini

dilakukan agar supaya tujuan pembelajaran bisa diukur tingkat keberhasilannya. (2) Menganalisis kondisi peserta didik yang akan mengikuti pembelajaran, guru melaksanakannya dengan cara mengabsen siswa sebelum dimulai proses pembelajaran, dan guru berinteraksi dengan menanyakan kabar siswa ketika mengabsen siswa. (3) Mengukur tingkat kemampuan yang telah dicapai peserta didik pada taraf sebelumnya. Hal ini akan terlihat pada saat guru menjelaskan materi pelajaran kepada siswa, guru bisa melihat dan memahami apakah siswa bisa memahami apa yang telah disampaikan. (4) Mengidentifikasi kompetensi pembelajaran. (5) Menyiapkan bahan berupa ringkasan materi pembelajaran, informasi dan handout yang diperlukan peserta didik. Hal ini termasuk persiapan guru sebelum mengajar sehingga ketika materi dan bahan ajar sudah siap, maka guru akan lebih mudah memberi pemahaman materi terhadap siswa. (6) Menentukan model pembelajaran yang akan digunakan. (7) Mengidentifikasi dan menentukan alat serta media pembelajaran yang akan digunakan. Penggunaan media memang turut mempengaruhi iklim, kondisi dan lingkungan belajar yang diciptakan oleh guru. Pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar mengajar, bahkan membantu mempengaruhi psikologi siswa, media yang digunakan tidak monoton dan tidak membosankan dan sesuai dengan materi yang disampaikan.

Faktor Pendukung dan Penghambat Manajemen Kelas

Hasil dari proses pembelajaran terlihat manakala guru mampu mengubah diri peserta didik menjadi lebih baik dan bias menumbuhkembangkan kesadaran peserta didik untuk belajar, sehingga pada saat mereka menjalankan proses pembelajaran, hal itu dapat dirasakan manfaatnya secara langsung bagi perkembangan pribadinya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru-guru di MTs Muhammadiyah 1 Natar, telah diketahui beberapa factor yang menjadi hambatan dalam proses pembelajaran. Di antaranya adalah (1) Siswa kurang aktif dan kurang ikut berpartisipasi dalam kelas. (2) Adanya kegiatan ekstrakurikuler yang sering menggunakan jam pelajaran. (3) Siswa kurang disiplin dalam mengerjakan tugas. (4) Banyaknya siswa yang mengobrol dan tidak fokus saat guru sedang menjelaskan materi di depan kelas. Dari uraian tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa yang menghambat proses pembelajaran adalah kekurang-sadaran siswa dalam memenuhi tugas dan kewajibannya sebagai anggota kelas yang tidak lain adalah belajar dengan sungguh-sungguh.

Faktor yang mendukung dalam proses belajar mengajar adalah tersedianya fasilitas yang lengkap, suasana kelas yang asri dan nyaman yang jauh dari hiruk pikuk kendaraan, LCD, buku-buku, media tambahan dari guru mata pelajaran, LKS, dukungan dari orangtua, dan dari pihak sekolah.

Dari kedua faktor tersebut baik yang menghambat ataupun yang mendukung, hal yang terpenting adalah upaya dan usaha guru secara nyata dari pihak pelaksana manajemen kelas yaitu guru itu sendiri. Guru harus mempunyai strategi nyata untuk mengatasi faktor penghambat tersebut adalah dengan melakukan pendekatan personal terhadap siswa, memotivasi terhadap siswa yang kurang disiplin, dengan pemberian jadwal, pengaturan waktu. Guru harus berusaha tampil prima dan energik agar siswa tidak mengantuk atau rebut di kelas, melibatkan mereka dalam proses pembelajaran agar siswa tetap fokus pada saat proses pembelajaran berlangsung. Guru perlu mengetahui kebutuhan komunikasi siswa-siswanya dan memberi kebebasan kepada mereka untuk berbicara dalam mengungkapkan pendapat. Komunikasi verbal atau nonverbal. selain strategi guru, dibutuhkan juga koordinasi dengan pihak sekolah dan orang tua siswa.

Strategi Guru untuk meningkatkan Proses Pembelajaran

Agar kondisi kelas memberikan kontribusi yang positif bagi keefektifan proses pembelajaran, maka guru harus mampu menciptakan dan merencanakan kondisi kelas yang dihadapinya dengan sedemikian rupa. Usaha ini akan efektif manakala guru memahami secara tepat factor-faktor yang mendukung terciptanya kondisi belajar yang optimal.

Berdasarkan hasil penelitian, strategi-strategi yang telah dilakukan oleh guru-guru untuk meningkatkan efektifitas proses belajar mengajar adalah (1) Mengkondisikan kelas, guru mengetahui dengan jelas dan mendalam tentang bagaimana mengelola kelas dengan sedemikian rupa sehingga kelas benar-benar merupakan taman belajar yang nyaman dan menyenangkan. Termasuk didalamnya tata ruang dan penempatan perabot kelas. Dan guru hendaknya tidak memandang kelas semata-mata hanya tempat menyampaikan materi pelajaran saja. Untuk mencapai kondisi kelas yang diinginkan maka guru harus menentukan tujuan yang diinginkan, selanjutnya guru menganalisa keadaan yang ada sekarang yakni sebagai pembanding antara keadaan yang nyata dengan keadaan yang diinginkan. Dengan demikian kondisi ini memungkinkan guru mengetahui kesenjangan antara kondisi sekarang dengan yang diharapkan, mana hal yang perlu diperbaiki lebih dulu, dan mana saja hal yang memerlukan pemantauan lebih intens. (2) Kedisiplinan kelas, dari hasil wawancara dengan para guru, terlihat dengan jelas bahwa kedisiplinan siswa masih sangat rendah. Tugas guru yakni menyadarkan siswa bagaimana siswa tahu dan memahami tentang perilaku yang diharapkan dan menyadari kosekuensi-kosekuensinya, baik yang bersifat negatif ataupun positif. Kosekuensi dari perilaku negatif adalah akan menghilangkan hak-hak istimewa atau pelayanan yang ditawarkan oleh sekolah. Sebaliknya, kosekuensi positif akan menghasilkan sebuah penghargaan. Sebelum hal itu dilakukan, sebelumnya guru sudah memberi arahan dan stimulus kepada siswa yaitu: guru bersifat tegas dikelas, sehingga akan muncul rasa tanggung jawab pada diri siswa terhadap perilaku yang mereka perbuat, karena mereka dihadapkan pada kosekuensi-kosekuensi dari perilaku mereka sendiri. Oleh Karena itu harus dibuat aturan-aturan khusus yang berlaku dikelas yang jelas dan cocok dengan kosekuensi-kosekuensi pelanggaran. Peraturan tersebut harus diterima dengan sukarela oleh siswa. Hal ini akan lebih efektif ketika guru mengkomunikasikan konsep-konsep ini secara jelas dan diterapkan secara konsisten dalam sebuah system. Apabila siswa sudah merasa jelas tentang perilaku yang diharapkan, maka secara aktif hal tersebut menjadi aturan yang berlaku.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan, maka penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa implementasi manajemen kelas dalam meningkatkan efektivitas belajar siswa masih belum maksimal. Diantaranya cara mengajar guru yang masih monoton sehingga membuat siswa kurang tertarik untuk mendengarkan materi. Bahkan siswa banyak yang sibuk dengan aktivitasnya bersama temannya. Kemudian masih kurangnya kedisiplinan siswa, ini terlihat dari banyaknya siswa yang telat dan sering tidak berangkat sekolah. Walaupun dalam implementasi manajemen kelas masih kurang maksimal tetapi guru tetap semangat dan terus berusaha untuk melakukan dan melaksanakan manajemen kelas dengan optimal, sehingga apa yang menjadi tujuan sekolah akan tercapai dengan baik. Adapun usaha-usaha yang akan ditempuh oleh guru dalam mengimplementasikan manajemen kelas supaya bisa meningkatkan efektivitas pembelajaran adalah dengan mempersiapkan tugas administrasi dengan baik, kemudian guru menggunakan metode dan media pembelajaran yang bervariasi dan selalu berinovasi sesuai dengan keadaan. Dan yang terakhir adalah guru menerapkan kedisiplinan siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul hamid wahid, chusnul muali, mutmainnah mutmainnah, 'Manajemen Kelas Dalam Menciptakan Suasana Belajar Yang Kondusif;Upaya Peningkatan Prestasi Belajar Siswa', Manajemen Pendidikan, 5 (2017), 180–94
- Dr. Umar Sidiq, S.Ag, Manajemen Madrasah (Ponorogo: CV.Nata Karya, 2018)
- Junita w. Arfani, sugiono, 'Manajemen Kelas Yang Efektif', Akuntabilitas Manajemen Pendidikan, 2 (2014)
- M. Entang dan T. Raka Joni, Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif Dan Menyenangkan., 1983

- Mulyadi, Classroom Manajement Mewujudkan Suasana Kelas Yang Menyenangkan Bagi Siswa, 2009
- Niyah, Sri Shanti Ariani, 'MANAJEMEN KELAS DALAM MENINGKATKAN PROSES BELAJAR MEGAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI 1AIKMEL KECAMATAN AIKMEL KABUPATEN LOMBOK TIMUR NTB', *Manajemen Pendidikan Islam*, 2 (2022)
- Rasmi djabba, 'Implementasi Manajemen Kelas Di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Bacukiki Kota Parepare', *Publikasi Pendidikan*, 7 (2017)
- Sunhaji Sunhaji, 'Konsep Manajemen Kelas Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran', *Jurnal Kependidikan*, 2 (2014)
- Syaiful Bahri Djamarah, Azwan Zain Azwan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013)
- Wahyu hidayat, jaja jahari, chika nurul syifa, 'Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran Di Madrasah', *Pendidikan Universitas Garut*, 14 (2020)
- Zainal, Arifin and, 'Konsep Manajemen Kelas Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran', *Jurnal Kependidikan*, 2.2 (2008), 30–46